

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sekilas Tentang Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin

Jurusan Pendidikan Agama Islam adalah Jurusan pertama saat pertama kali didirikannya Fakultas Tarbiyah,¹ dengan jumlah mahasiswanya saat itu sebanyak 51 orang. Jurusan ini sampai sekarang tetap bertahan dan merupakan Jurusan yang paling banyak mempunyai mahasiswa. Dengan demikian, Jurusan yang tertua pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin adalah Jurusan Pendidikan Agama, kemudian menjadi Jurusan Pendidikan Agama Islam. Program Pendidikan pada prode ini bertujuan, sebagai berikut:

“Membentuk Sarjana Pendidikan Islam yang berkemampuan dalam melaksanakan & mengembangkan pendidikan Islam pada setiap jenjang pendidikan dan memiliki kemampuan dalam merencanakan dan mengembangkan pendidikan pada umumnya”.

Adapun Profesi yang diharapkan pada lulusan Jurusan ini adalah: “Guru Agama Islam pada semua jenjang pendidikan.”

2. Visi dan Misi Jurusan Pendidikan Agama Islam

¹ Sekarang Fakultas Tarbiyah menjadi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

a. Visi

Visi Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah: Unggul dan Kompetitif tingkat nasional 2020 dalam melahirkan sarjana PAI yang profesional, berakhlak mulia, kreatif dan responsif terhadap berbagai persoalan pendidikan Agama Islam Kontemporer.

b. Misi

Misi Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah:

- 1) Membina mahasiswa agar memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang profesional, unggul dan kompetitif;
- 2) Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya yang Islami melalui pengkajian dan penelitian;
- 3) Memberikan pelayanan dan informasi kepada masyarakat dan stakeholder dalam bentuk keteladanan dan inovasi di bidang konsep, teori, dan aplikasi ilmu pengetahuan serta teknologi kependidikan Islam;
- 4) Melaksanakan berbagai kerjasama dengan berbagai pihak negeri dan swasta untuk kelancaran pelaksanaan tri dharma PT; dan
- 5) Menerapkan pelayanan administrasi, akademik dan kemahasiswaan secara modern dan IT.

c. Tujuan

Tujuan Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah: Membentuk Sarjana Pendidikan Islam yang berkemampuan dalam melaksanakan & mengembangkan pendidikan agama Islam pada setiap jenjang pendidikan dan memiliki kemampuan dalam merencanakan dan mengembangkan pendidikan pada umumnya.

3. Identitas Program Studi

Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas	:	Tarbiyah dan Keguruan
Perguruan Tinggi	:	IAIN Antasari Banjarmasin
Nomer SK Pendirian Prodi	:	81 Tahun 1967
Pejabat Penandatanganan SK Pendirian Prodi	:	Menteri Agama RI
Bulan dan Tahun dimulainya Penyelenggaraan Prodi	:	22 Juli 1967
Nomor SK Izin Operasional	:	81 Tahun 1967
Tanggal SK Izin Operasional	:	22 Juli 1967
Peringkat (Nilai) Akreditasi Terakhir	:	B (347)
Nomor SK BAN-PT	:	003/BAN-PT/Ak-XII/S1/III/2009
Alamat Prodi	:	Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin, 70235
No. Telepon	:	(0511) 3253939
No. Faksimili	:	(0511) 3254344

E-mail : pai_tarbiyah@yahoo.com²

**B. Struktur Organisasi Intra Kampus Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Antasari Banjarmasin**

Struktur Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan

Pendidikan Agama Islam

Ketua	: Nur Qamariyah
W. Ketua	: Hamsani

Sekretaris	: Mifti Mufidah
W. Sekretaris	: M. Habibi



Bendahara	: Nur slamiyah
W. Bendahara	: Annisa Khairita

DIVISI-DIVISI

Intelektual dan Kemahasiswaan	Lingkungan dan Hubungan Masyarakat
Koordinator : Mazhan Anggota : 1. Saniah 2. Nahdiatul Husna 3. Maulidiyah 4. Jiabus Syarury	Koordinator : Badriyantoni Anggota : 1. Iqbal Shafar 2. Khairidah 3. Rahmat Zul Saputra 4. Muhdani Agus
Pembinaan Keagamaan	Minat dan Bakat
Koordinator : Hesty Wardita Anggota : 1. Nasekh 2. Yulia Dewi 3. Fasihullisan 4. Budi Rahman	Koordinator : Fitriati Anggota : 1. Noor Fahmi 2. Ahmad Gafuri 3. Andi Prayogo 4. Lisda Wati

Sumber: Dokumentasi pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin periode 2013

Struktur Organisasi Lembaga Dakwah Kampus

² Borang Akreditasi III A, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin 2013

Nurul Fata

Ketua Umum : Badaruddin

Bendahara : Ainun Zariah

Sekretaris : Aziz Muslim

Ketua Ikhwan : Badaruddin

Sekretaris : M. Fashihullisan

Divisi Opini & Syiar	Divisi Humas & Dana	Divisi Pembinaan & Pengkaderan	Divisi Pendidikan & Pelatihan
Koor : Sapriannor Anggota : 1. A. Shalehuddin 2. Rifansyah 3. Fahrul 4. Abdussalim 5. H. Hadi 6. Wahid Rahman 7. Muhammad. Iqramullah 8. Dide Safrian N. 9. Ahmad Hilmi 10. Didi Rahman	Koor: Deddy Rahmadi Anggota : 1. Bahauddin Ma'sum H. 2. Rahmat Zul Saputra 3. Arie Reza S 4. Mazhan 5. Salapudin 6. Wahidiannor 7. M. Rusydi 8. Rijal Mukminin	Koor : Anwar Zain Anggota : 1. Ahmad Marbawi 2. Abdan Matin A 3. M. Nor Syarif 4. M. Habibi 5. Ahmad Zaini 6. M. Arinal Rahman 7. Fajar Fathurrahman 8. Muhaemin	Koor : Abdul Mujib Anggota : 1. Syahid Yusuf 2. Syafi'ie 3. M. Taufik Akbar 4. M. Nor Fadhillah 5. Aminuddin Maulana 6. Faisal R. A.

Ketua Akhwat : Mupidah

Sekretaris : Hesty Wardita

Divisi Opini & Syiar	Divisi Humas & Dana	Divisi Pembinaan & Pengkaderan	Divisi Pendidikan & Pelatihan
Koor : Siti Salamah Anggota : 1. Fitri Ramadhanti 2. Norsihan 3. Siti Afifah 4. Cici Triyana 5. Sari Mawarni 6. Siti Aisyah 7. Adkhelny 8. Mukhtarina 9. Rini Zaharah	Koor : Risma Ekawati Anggota : 1. Lutfia Rahmi 2. Dewi Astuti 3. Siti Rahmah 4. Rasyidah 5. Siti Muslimah 6. Habibatur Rasyidah 7. Norlatifah 8. Tyas Novianti 9. Rahmah	Koor : Sri Kurnia Yanti Anggota : 1. Siti Marfu'ah 2. Winda Ariani 3. Mariah Olfah 4. Irmawati 5. Rini Amelia 6. Nour Ainah 7. Nor Aida Fitriah 8. Khalisah	Koor : Husna Maisa'adah Anggota : 1. Siti Maimunah 2. Arnah 3. Rabiatul Adawiyah 4. Ani Maisarah 5. Emiyatul Maisarah Nor 6. Khairidah 7. Susilawati 8. Nurul Huda 9. Saniah

Sumber: Dokumentasi pengurus Lembaga Dakwah Kampus Nurul Fata Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin periode 2013

C. Keadaan Aktivis Organisasi Intra Kampus IAIN Antasari Banjarmasin

Tabel 4.1 Keadaan Mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin

No	Nama	L/P	Organisasi/Jabatan
1.	An	P	HMJ PAI/Wakil Bendahara
2.	Ba	L	HMJ PAI/Koordinator Lingkungan dan Humas Dana
3.	Fi	P	HMJ PAI/Koordinator Minat Bakat
4.	Ha	L	HMJ PAI/Wakil Ketua
5.	Hu	P	LDK Nurul Fata/Koordinator Pendidikan dan Pelatihan
6.	Mi	P	HMJ PAI/Sekretaris
7.	Ni	P	HMJ PAI/Bendahara Umum
8.	Nq	P	HMJ PAI/Ketua Umum
9.	Su	P	LDK Nurul Fata/Staf Pendidikan dan Pelatihan
10.	Ta	L	LDK Nurul Fata/Staf Pendidikan dan Pelatihan

Sumber: Wawancara dengan Mahasiswa Aktivis Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin tahun akademik 2010

D. Penyajian Data

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik angket yang telah disebarakan kepada responden, wawancara dan observasi langsung ke sekretariat organisasi dan dokumenter.

Angket disampaikan kepada responden yaitu para aktivis Organisasi Intra Kampus pada Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin tahun akademik 2010 periode 2013 yang telah ditetapkan sebagai objek sebanyak 10 orang.

Data yang telah terkumpul dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel-tabel yang dilengkapi dengan interpretasi sesuai angka yang tertera dalam tabel tersebut. Penyajian data ini penulis kelompokkan sesuai dengan perumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya.

1. Minat baca Alquran di kalangan aktivis Organisasi Intra Kampus pada Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin

Untuk mengetahui minat baca Alquran di kalangan aktivis Organisasi Intra Kampus pada Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin dilihat dari indikator sebagai berikut:

- a. Frekuensi aktivis menghatamkan Alquran dalam setahun
- b. Motivasi aktivis dalam membaca Alquran
- c. Persepsi aktivis terhadap kegiatan membaca Alquran di organisasi
- d. Keaktifan aktivis dalam melaksanakan tugas membaca Alquran di organisasi
- e. Ketepatan waktu mengisi paraf tanda selesai membaca Alquran di organisasi.

- f. Memiliki jadwal membaca Alquran
- g. Memiliki kitab-kitab

Melihat dari segi frekuensi aktivis dalam mengkhhatamkan Alquran maka dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Mahasiswa Aktivis Mengkhhatamkan Alquran dalam Setahun

No.	Kategori	F	P
1.	4 kali dalam setahun	3	30%
2.	3 kali dalam setahun	4	40%
3.	2 kali dalam setahun	3	30%
	N	10	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 10 orang mahasiswa yang telah dijadikan responden, umumnya mereka (tiga orang = 30%) empat kali mengkhhatamkan Alquran dalam setahun termasuk kategori rendah sekali. Sedang yang memberi jawaban tiga kali dalam setahun empat orang (40%) termasuk kategori rendah, untuk kategori jawaban dua kali dua orang (20%) juga termasuk kategori rendah sekali. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa prosentase aktivis yang mengkhhatamkan Alquran empat kali dalam setahun rendah sekali.

Dari segi motivasi aktivis dalam membaca Alquran dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4. 3 Motivasi Aktivis dalam Membaca Alquran

No.	Kategori	F	P
1.	Keinginan sendiri	4	40%
2.	Kewajiban	4	40%

3.	Dorongan orangtua	2	20%
	N	10	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 10 orang mahasiswa yang telah dijadikan responden, umumnya yang memotivasi mereka dalam hal membaca Alquran karena keinginan sendiri empat orang (40%), termasuk kategori rendah, karena kewajiban empat orang (40%) termasuk kategori rendah, untuk kategori jawaban karena dorongan orangtua dua orang (20%) juga termasuk kategori rendah sekali. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa prosentase aktivis membaca Alquran karena keinginan sendiri termasuk rendah.

Dari segi persepsi aktivis terhadap kegiatan membaca Alquran di organisasi dapat dilihat dari anggapan aktivis tentang penting atau tidaknya membaca Alquran di organisasi, untuk hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4. 4 Persepsi Mahasiswa Aktivist Terhadap Kegiatan Membaca Alquran di Organisasi

No.	Kategori	F	P
1.	Sangat penting	7	70%
2.	Penting	3	30%
3.	Kurang penting	-	-
	N	10	100%

Berdasarkan tabel diatas menggambarkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang menganggap kegiatan membaca Alquran di organisasi sangat penting tujuh Orang (70%), dalam hal kegiatan membaca Alquran di organisasi termasuk kategori cukup, yang menganggap penting tiga orang (30%) termasuk kategori rendah sekali, untuk kategori jawaban kurang penting tidak ditemukan.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada responden yang menyatakan bahwa kegiatan membaca Alquran di organisasi sangat penting karena bukan hanya kegiatan membaca Alquran ini merupakan kewajiban sebagai seorang muslim juga dikarenakan kewajiban anggota mengikuti kegiatan sebuah organisasi. Selain daripada itu kegiatan membaca Alquran di organisasi ini juga bisa memberikan motivasi kepada diri sendiri sehingga lebih disiplin membaca Alquran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa prosentase persepsi aktivis terhadap kegiatan membaca Alquran di organisasi termasuk cukup.

Sedangkan Keaktifan Aktivis dalam melaksanakan tugas membaca Alquran di organisasi, hal ini dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel. 4. 5 Keaktifan Aktivis dalam Melaksanakan Tugas Membaca Alquran di Organisasi

No.	Kategori	F	P
1.	Selalu melaksanakan	10	100%
2.	Kadang-kadang	-	
3.	Tidak melaksanakan	-	
	N	10	100%

Berdasarkan tabel diatas menggambarkan bahwa seluruh aktivis selalu melaksanakan tugas membaca Alquran di organisasi 10 Orang (100%) termasuk kategori tinggi sekali, untuk jawaban kadang-kadang tidak ditemukan, serta jawaban tidak mengerjakan juga tidak ditemukan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa prosentase keaktifan aktivis dalam melaksanakan tugas membaca Alquran termasuk tinggi sekali.

Sedangkan ketepatan waktu aktivis dalam mengisi paraf tanda selesai membaca Alquran diorganisasi dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel. 4. 6 Ketepatan Waktu Mengisi Paraf Tanda Selesai Membaca Alquran di Organisasi

No.	Kategori	F	P
1.	Tepat Waktu	5	50%
2.	Kadang-kadang	-	-
3.	Tidak tepat waktu	5	50%
	N	10	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 10 orang aktivis yang telah dijadikan responden, umumnya mereka yang mengisi paraf tanda selsesai membaca Alquran di organisasi tepat waktu lima Orang (50%), termasuk kategori rendah, tidak tepat waktu lima orang (50%) juga termasuk kategori rendah, sedangkan untuk kategori jawaban kadang-kadang tepat waktu tidak ditemukan. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi penulis di lapangan, yang melihat paraf tanda selesai membaca Alquran sebagian terisi sebagian tidak. Dengan demikian ketepatan waktu aktivis dalam mengisi paraf tanda selesai membaca Alquran diorganisasi dikategorikan rendah.

Untuk jadwal membaca Alquran atau target dalam mengkhhatamkan Alquran dapat diketahui dari ada atau tidaknya aktivis memiliki jadwal atau target dalam mengkhhatamkan Alquran dengan melihat tabel di bawah ini:

Tabel 4. 7 Jadwal Membaca Alquran atau Target Mengkhhatamkan Alquran

No.	Kategori	F	P
1.	Ada	8	80%
2.	Kadang-kadang	2	20%
3.	Tidak ada	-	-
	N	10	100%

Menurut tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 10 orang mahasiswa yang telah dijadikan responden, umumnya sebagian besar mereka memiliki jadwal membaca Alquran delapan orang (80%), termasuk kategori tinggi, sebagian kecil kadang-kadang memiliki jadwal dua orang (20%) termasuk rendah sekali, sedangkan untuk kategori jawaban tidak memiliki jadwal tidak ditemukan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa prosentase memiliki jadwal membaca Alquran atau target mengkhatakannya termasuk tinggi.

Tentang sarana aktivis dalam membaca Alquran yang dimiliki oleh aktivis berupa Alquran terjemah, kitab tafsir maupun berupa buku penunjang lainnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 8 Mahasiswa Memiliki Kitab-kitab Penunjang Membaca Alquran

No.	Kategori	F	P
1.	Memiliki	10	100%
2.	Tidak memiliki	-	
	N	10	100%

Tabel di atas menunjukkan tentang kelengkapan kitab-kitab penunjang membaca Alquran yang dimiliki oleh aktivis, berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh aktivis memiliki kitab-kitab penunjang membaca Alquran yaitu 10 orang = 100% termasuk kategori tinggi sekali. Sedangkan yang tidak memiliki kitab-kitab penunjang membaca Alquran tidak ada.

Berdasarkan data di atas, maka dapat dikatakan bahwa kelengkapan kitab-kitab penunjang membaca Alquran yang dimiliki aktivis secara umum sangat memadai.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca Alquran

Untuk pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara dan angket yang telah disebar ke responden.

Untuk mengetahui faktor-faktor minat baca Alquran di kalangan Aktivistis Organisasi Intra Kampus pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin periode 2013 dapat dilihat dari data berikut:

a. Internal

1) Bacaan Alquran aktivis ketika sakit

Tentang bacaan Alquran aktivis ketika sakit, diketahui dari aktivitasnya membaca Alquran tetap seperti biasa, berkurang atau tidak membaca sama sekali dengan melihat tabel dibawah ini:

Tabel 4. 9 Bacaan Alquran Aktivistis Ketika Sakit

No.	Kategori	F	P
1.	Tetap membaca	5	50%
2.	berkurang	3	30%
3.	Tidak membaca	2	20%
	N	10	100%

Dari tabel di atas terlihat sebagian besar responden tetap membaca Alquran ketika sakit yaitu 5 orang = 50% termasuk kategori rendah, untuk yang kuantitas membaca Alquran berkurang yaitu 3 orang (30%) termasuk kategori rendah sekali, sedangkan yang tidak membaca Alquran sama sekali yaitu 2 orang (20%) juga termasuk kategori rendah sekali. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa aktivis tetap membaca Alquran ketika sakit termasuk rendah.

2) Perasaan aktivis ketika membaca Alquran

Tentang perasaan aktivis ketika membaca Alquran, diketahui dari ada atau tidaknya aktivis merasakan ketenangan ketika membaca Alquran dengan melihat tabel dibawah ini:

Tabel 4. 10 Perasaan Aktivis Ketika Membaca Alquran

No.	Kategori	F	P
1.	Merasakan ketenangan	9	90%
2.	Biasa saja	1	10%
	N	10	100%

Dari tabel di atas terlihat sebagian besar responden merasakan ketenangan ketika membaca Alquran yaitu 9 orang = 90% termasuk kategori tinggi sekali, untuk yang mengatakan biasa saja yaitu 1 orang (10%) termasuk kategori rendah sekali. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ketika membaca Alquran merasakan ketenangan termasuk tinggi sekali. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa aktivis merasakan ketenangan ketika membaca termasuk tinggi sekali.

b. Eksternal

3) Orangtua

Tentang pengaruh orangtua terhadap minat bacaan Alquran aktivis dapat diketahui dari perhatian orangtua terhadap kegiatan membaca Alquran aktivis, dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4. 11 Perhatian Orangtua Terhadap Kegiatan Membaca Alquran Aktivis

No.	Kategori	F	P
1.	selalu	3	30%
2.	Kadang-kadang	7	70%
3.	Tidak	-	-
	N	10	100%

Dari tabel di atas terlihat sebagian kecil responden selalu diingatkan oleh orangtua untuk membaca Alquran yaitu tiga orang = 30% termasuk kategori rendah sekali, sebagian besar kadang-kadang diingatkan yaitu tujuh orang (70%) termasuk kategori cukup. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa orangtua aktivis dalam mengingatkan aktivis untuk membaca Alquran termasuk rendah sekali.

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan aktivis yang menyatakan apabila aktivis berada di luar rumah orangtua aktivis hanya kadang-kadang mengingatkan membaca Alquran, kecuali ketika aktivis berada di rumah, seluruh orangtua aktivis mengingatkan aktivis dalam membaca Alquran.

4) Keadaan lingkungan tempat tinggal

Tentang pengaruh keadaan lingkungan tempat tinggal aktivis diketahui dari termotivasi atau tidaknya aktivis membaca Alquran karena keadaan lingkungan di sekitar tempat tinggal aktivis, dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4. 12 Motivasi dari Lingkungan Tempat Tinggal

No.	Kategori	F	P
1.	Setuju	3	30%
2.	Kadang-kadang	-	
3.	Tidak	7	70%
	N	10	100%

Dari tabel di atas terlihat sebagian kecil responden termotivasi oleh orang-orang di sekitar tempat tinggal aktivis yaitu tiga orang (30%) termasuk kategori rendah sekali, sebagian besar menjawab tidak yaitu tujuh orang (70%) termasuk kategori cukup. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengaruh lingkungan sekitar tempat tinggal aktivis dalam membaca Alquran termasuk rendah sekali.

E. Analisis Data

Untuk mengetahui bagaimana sebenarnya minat baca Alquran di kalangan aktivis Organisasi Intra Kampus pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, dari data-data yang telah disajikan dapat dianalisis sesuai dengan indikator-indikator dan interpretasi data yang telah ditetapkan dalam pembahasan sebelumnya.

1. Minat baca Alquran di kalangan aktivis Organisasi Intra Kampus pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin dapat diketahui melalui indikator-indikator yang telah ditetapkan, yakni dari segi frekuensi aktivis dalam menghatamkan Alquran, motivasi aktivis dalam membaca Alquran, persepsi aktivis terhadap kegiatan membaca Alquran di organisasi, keaktifan aktivis dalam melaksanakan tugas membaca Alquran di organisasi, ketepatan waktu mengisi paraf tanda selesai membaca Alquran di organisasi, memiliki jadwal membaca Alquran serta kelengkapan kitab Alquran dan kitab-kitab penunjang lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pada tabel 4. 2 yang memuat frekuensi aktivis dalam menghatamkan Alquran menunjukkan 30% menyatakan empat kali dalam setahun termasuk kategori rendah sekali. Sebagian besar yang memberi jawaban tiga kali dalam setahun 40% termasuk kategori rendah, untuk kategori jawaban dua kali yaitu 20% juga termasuk kategori rendah sekali.

Jadi aktivis organisasi Intra Kampus pada Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin dapat dikatakan rendah sekali frekuensi mengkhataamkan Alquran dalam setahun, frekuensi ini merupakan indikator bahwa aktivis tidak berminat mengkhataamkan Alquran.

Pada tabel 4. 3 yang memuat tentang motivasi aktivis dalam membaca Alquran, aktivis menyatakan membaca Alquran karena keinginan sendiri yakni 40% termasuk kategori rendah, yang menyatakan karena kewajiban juga 40% termasuk kategori rendah, sedangkan sebagian kecil yang menyatakan karena orangtua 20% termasuk kategori rendah sekali.

Berdasarkan tabel 4. 3 menunjukkan bahwa motivasi aktivis dalam membaca Alquran termasuk kategori rendah, hal ini juga mengarah kepada minat aktivis yang rendah pula terhadap minat baca Alquran. Adapun sebagian aktivis membaca Alquran karena merupakan kewajiban sebagai seorang muslim dan sebagian kecil aktivis membaca Alquran karena dorongan orangtua.

Pada tabel 4. 4 yang memuat tentang persepsi aktivis terhadap kegiatan membaca Alquran di organisasi, diketahui sebagian besar aktivis yang

menyatakan kegiatan membaca Alquran di organisasi sangat penting termasuk kategori sedang yakni 70%, dan sebagian kecil aktivis yang menyatakan kegiatan membaca Alquran di organisasi penting termasuk kategori rendah yakni 30 %, sedangkan yang menyatakan kegiatan membaca Alquran di organisasi kurang penting tidak ditemukan. Berdasarkan prosentase persepsi aktivis terhadap kegiatan membaca Alquran di organisasi menunjukkan aktivis berminat terhadap kegiatan membaca Alquran.

Dari hasil wawancara dengan aktivis diperoleh informasi bahwa mereka menganggap membaca Alquran di organisasi itu penting karena selain membaca Alquran merupakan sebuah kewajiban, membaca Alquran di organisasi juga penting karena organisasi-organisasi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang identik dengan ke-Islaman sudah semestinya organisasi tersebut melaksanakan kegiatan membaca Alquran.

Pada tabel 4. 5 yang menggambarkan keaktifan aktivis dalam melaksanakan tugas membaca Alquran di organisasi dengan jumlah responden 10 orang, secara keseluruhan mereka selalu melaksanakan tugas membaca Alquran di organisasi yakni 100% termasuk kategori tinggi sekali, yang menyatakan kadang-kadang mengerjakan tidak ditemukan, dan aktivis yang tidak mengerjakan juga tidak ditemukan.

Berdasarkan tabel 4. 5 menunjukkan bahwa keaktifan aktivis dalam melaksanakan tugas membaca Alquran termasuk kategori tinggi sekali, hal ini juga mengarah kepada minat aktivis yang tinggi pula terhadap minat baca Alquran.

Pada tabel 4. 6 yang memuat ketepatan waktu mengisi paraf tanda selesai membaca Alquran diorganisasi, berdasarkan tabel tersebut aktivis yang selalu tepat waktu mengisi paraf tanda selesai membaca Alquran di organisasi yaitu 50% termasuk kategori rendah, yang tidak tepat waktu yaitu 50% juga termasuk kategori rendah, sedangkan aktivis yang kadang-kadang tepat waktu dan kadang-kadang tidak, tidak ditemukan.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di organisasi dengan melihat langsung paraf tanda selesai membaca Alquran ada yang sebagian terisi sebagian tidak. Dengan demikian, berdasarkan tabel tersebut maka dapat dikatakan bahwa aktivis kurang berminat terhadap kegiatan membaca Alquran.

Pada tabel 4. 7 yang memuat tentang jadwal membaca Alquran atau target dalam mengkhataamkan Alquran, diketahui sebagian besar aktivis memiliki jadwal membaca Alquran yakni 80% termasuk kategori tinggi, dan sebagian kecil aktivis tidak memiliki jadwal membaca Alquran yakni 20% termasuk kategori rendah, sedangkan aktivis yang tidak memiliki jadwal tidak ditemukan.

Berdasarkan tabel 4. 7 menunjukkan bahwa jadwal membaca Alquran atau target dalam mengkhataamkan Alquran termasuk kategori tinggi sekali, hal ini juga mengarah kepada minat aktivis yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca Alquran.

Pada tabel 4. 8 menunjukkan mahasiswa yang memiliki kitab-kitab penunjang dalam membaca Alquran jumlah responden 10 orang, secara

keseluruhan mereka memiliki kitab-kitab penunjang dalam membaca Alquran yakni 100% termasuk kategori tinggi sekali, dan yang tidak memiliki tidak ditemukan.

Berdasarkan tabel 4. 8 menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kitab-kitab penunjang dalam membaca Alquran termasuk kategori tinggi sekali, hal ini juga mengarah kepada minat aktivis yang tinggi pula terhadap minat baca Alquran.

Berdasarkan data-data tersebut dan prosentase yang telah diperoleh setiap indikator-indikator yaitu dari tujuh indikator yang ada diperoleh rata-rata dengan rumus:

$$\frac{30\%+40\%+70\%+100\%+50\%+80\%+100\%}{7} \times 100 = 67,14\%$$

hal ini termasuk dalam kategori cukup. Dengan demikian minat baca Alquran dikalangan aktivis pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin cukup minatnya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca Alquran dikalangan aktivis pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin

a. Internal

1) Kesehatan

Pada tabel 4. 9 yang memuat tentang bacaan Alquran aktivis ketika sakit, aktivis menyatakan tetap membaca Alquran seperti biasa meskipun ketika sakit 50% termasuk kategori rendah, yang

menyatakan bacaan Alqurannya berkurang 30% termasuk kategori rendah, sedangkan yang tidak membaca Alquran sama sekali 20% termasuk kategori rendah sekali.

Berdasarkan tabel 4. 9 menunjukkan bahwa pengaruh bacaan Alquran aktivis ketika sakit termasuk kategori rendah sekali, hal ini juga mengarah kepada rendahnya pengaruh kesehatan terhadap minat baca Alquran.

2) Perasaan Aktivis ketika membaca Alquran

Pada tabel 4. 10 yang memuat tentang perasaan aktivis ketika membaca Alquran, sebagian besar aktivis menyatakan merasakan ketenangan ketika membaca Alquran 90% termasuk kategori tinggi sekali, yang menyatakan biasa saja perasaannya ketika membaca Alquran 10% termasuk kategori rendah sekali.

Berdasarkan tabel 4. 10 menunjukkan bahwa pengaruh perasaan aktivis ketika membaca termasuk kategori tinggi sekali, hal ini juga mengarah kepada besarnya pengaruh perasaan aktivis terhadap minat baca Alquran.

b. Eksternal

a) Orangtua

Pada tabel 4. 11 yang memuat tentang pengaruh orang tua terhadap minat baca Alquran, aktivis menyatakan orang tua selalu mengingatkan membaca Alquran 30% termasuk kategori rendah

sekali, yang menyatakan kadang-kadang mengingatkan 70% termasuk kategori cukup.

Berdasarkan tabel 4. 11 menunjukkan bahwa pengaruh orang tua terhadap bacaan Alquran aktivis kategori rendah sekali, hal ini juga mengarah kepada rendahnya pengaruh orangtua terhadap minat baca Alquran.

b) Keadaan lingkungan tempat tinggal

Pada tabel 4. 12 yang memuat tentang pengaruh lingkungan tempat tinggal terhadap minat baca Alquran aktivis, aktivis menyatakan termotivasi oleh orang-orang di lingkungan sekitar tempat tinggal 30% termasuk kategori rendah sekali, yang menyatakan tidak 70% termasuk kategori cukup.

Berdasarkan tabel 4. 12 menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan tempat tinggal terhadap minat baca Alquran aktivis kategori rendah sekali, hal ini juga mengarah kepada rendahnya pengaruh lingkungan terhadap minat baca Alquran.

Melihat data di atas maka dapat dikatakan bahwa faktor kesehatan, orang tua dan lingkungan tempat tinggal aktivis kurang berpengaruh terhadap minat baca Alquran aktivis, sedangkan perasaan aktivis ketika membaca Alquran pengaruhnya tinggi sekali terhadap minat baca Alquran aktivis.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian-uraian dan analisis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat baca Alquran di kalangan aktivis intra kampus mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin angkatan tahun 2010 termasuk kategori cukup (67,14%)
2. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor kesehatan, motivasi orangtua, dan keadaan lingkungan tempat tinggal aktivis. Faktor yang sangat mendukung tingginya minat baca Alquran aktivis adalah perasaan aktivis ketika membaca Alquran.

B. Saran-saran

Untuk dapat lebih meningkatkan minat baca Alquran di kalangan aktivis mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin angkatan tahun 2010

1. Aktivis mahasiswa khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam hendaknya selalu berusaha untuk selalu membaca Alquran disetiap kesempatan. Karena meskipun disibukkan oleh kegiatan-kegiatan yang diadakan organisasi-organisasi, tetapi setidaknya harus menyisihkan waktu untuk selalu memperbanyak bacaan Alquran.

2. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam nantinya akan menjadi seorang guru agama yang membina, menanamkan nilai-nilai agama pada muridnya sudah seharusnya sejak dini mendisiplinkan diri untuk selalu Istiqomah mengamalkan ilmu yang dimilikinya dengan cara mengkaji dan memperbanyak bacaan Alquran